



**PERSEPSI GURU TERKAIT PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI
SEKOLAH PENGGERAK DI KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG**

Dwi Anja Sari¹, Yaswinda², Syahrul Ismet³, Zulminiati⁴.

Mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Padang¹, Dosen Universitas Negeri Padang^{2,3,4},

email: dwianja2312@gmail.com¹, yaswinda@fib.uin.ac.id², syahrul_unp@yahoo.com³,

zulminiati@fip.unp.ac.id⁴.

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran dimana guru diharapkan untuk mampu dalam mengakomodir gaya belajar anak yang beraneka ragam dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak yang dilihat dari tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar anak didik serta guru harus memiliki kreativitas yang menarik perhatian anak-anak. Sekolah Taman Kanak-kanak yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu anak usia dini dalam memperoleh ilmu pengetahuan sedari dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi pada penelitian ini yaitu Guru yang ada di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan suatu hal. Sampel penelitian terdiri dari 31 responden. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan angket, sedangkan analisis data yang digunakan dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang menunjukkan angka indeks sebesar 94,78 termasuk kategori tinggi dengan total 31 guru yang ada di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang termasuk kategori tinggi dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Sekolah Penggerak

Abstract

Differentiated learning is learning where teachers are expected to be able to accommodate children's diverse learning styles by using learning methods that suit children's needs as seen from the level of readiness, interests and learning profiles of students and teachers must have creativity that attracts children's attention. . Kindergarten schools that implement differentiated learning really help young children gain knowledge from an early age. This research aims to determine the level of teachers' understanding of differentiated learning in Padang Timur District, Padang City. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach using survey methods. The population in this study were teachers at the Driving School in Padang Timur District, Padang City. The sampling technique used is purposive sampling, where samples are taken based on consideration of something. The research sample consisted of 31 respondents. Data collection

carried out in this research used a questionnaire, while data analysis used quantitative descriptive statistics. The results of this research show that teachers' perceptions regarding differentiated learning at the Driving School in Padang Timur District, Padang City show an index figure of 94.78, which is in the high category with a total of 31 teachers at the Driving School in Padang Timur District, Padang City. Based on these results, it can be said that teachers' perceptions regarding differentiated learning at the Driving School in Padang Timur District, Padang City are in the high category in implementing differentiated learning.

Keywords : *Teacher Perception, Differentiated Learning, Driving School*

PENDAHULUAN

Hermanu (2020) Belajar merupakan semua proses sadar aktivitas kognitif, mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dengan sesudah belajar. Merdeka belajar dapat diartikan sebagai bebasnya sebuah sistem Pendidikan dari belenggu yang menyulitkan dan membatasi ruang gerak baik pendidik maupun peserta didik untuk kreatif. Membebaskan memilih apa yang ingin dipelajari sesuai dengan keinginan serta minat pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Mewujudkan merdeka belajar harus dimulai sedini mungkin untuk lebih mengoptimalkan penanaman karakter pada individu.

Menurut Hollas (dalam Andini, 2016) pembelajaran diferensiasi adalah proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang professional, efisien, efektif, dan

menyenangkan akan terwujud. *“In its simple form, differentiated instruction means that you are consistently and proactively creating different pathway to help all your student to be succesfull”*. Dari pernyataan tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi seorang guru harus konsisten dan proaktif dalam mencari jalan untuk membantu murid-muridnya belajar sehingga akan mencapai kesuksesan dalam mencapai atau meraih proses pembelajaran di kelas.

Patilima (2021) Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain.

Menurut Desiderato (dalam Rakhmat 2001: 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau

hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak yang berada di Kecamatan Padang Timur Kota Padang, yaitu karena Sekolah Penggerak adalah sekolah dengan konsep pembelajaran terbaru yang sedang ramai diperbincangkan, sekolah penggerak tentu memiliki guru-guru yang lebih harus optimal kreatif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena guru akan menentukan bagaimana kesuksesan belajar peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif mencoba memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam. Menurut Lehmann (Yusuf 2013: 62) bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual,

dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan angket yang disebarakan secara langsung kepada guru-guru yang ada di sekolah penggerak di kecamatan padang timur kota padang dengan jumlah guru 31 orang dari 100 populasi. Angket pada penelitian ini memuat 36 pernyataan dari 3 indikator, yaitu 1) Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, 2) Keragaman Peserta didik, 3) Elemen yang berdiferensiasi. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, dimana responden memberikan jawaban dari pernyataan secara langsung. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu berdasarkan indeks persepsi guru di sekolah penggerak diperoleh sebagai berikut: Indeks Persepsi = Jumlah Skor Tiap Kriteria / Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan (skor tertinggi) X 100%.

Setelah dilakukannya perhitungan terhadap data penelitian, maka indeks persepsi diperoleh lalu data tersebut dapat

diberikan kategori berdasarkan rentang nilai indeks pada ketentuan yang telah ditentukan. Adapun kategori dalam penelitian ini menggunakan rumus dari: (Sunyoto, D. (2013), dibawah ini:

Tabel 1.

Kategori indeks persepsi

No.	Kategori	Nilai Indeks
1.	Rendah	0% - 33,3%
2.	Cukup	33,4% - 66,6%
3.	Tinggi	66,7% - 100%

(Sumber: Sunyoto, D. (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian tentang persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak di kecamatan padang timur kota padang. Dari data penelitian ini berupa hasil pernyataan dari angket (kuesioner) yang memiliki 36 pernyataan yang disebarakan kepada 31 responden yang terdiri dari guru yang ada di sekolah penggerak di kecamatan padang timur yang menyandang gelar S1 serta berpengalaman mengajar 1 tahun. Berdasarkan uraian permasalahan peneliti diatas, Persepsi Guru terkait Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang, diperoleh berdasarkan dari penyebaran angket. Persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga indikator,

yaitu Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi, Keragaman Peserta Didik, serta Elemen yang Berdiferensiasi.

a. Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi

Nilai pada pernyataan 1 sampai 15 menyatakan persepsi guru terkait prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Adapun jumlah skor maksimum dari indikator prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah: Jumlah skor maksimum = Jumlah responden x Skor maksimum = $31 \times 5 = 155$

Perhitungan tersebut menghasilkan indeks prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi pada pernyataan 1 sampai 15 sehingga dapat diinterpretasikan kategorinya. Hal tersebut ditampilkan pada tabel 2, dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Butir Pernyataan	frekuensi	Indeks	Kategori
1	148	95,48	Tinggi
2	148	95,48	Tinggi
3	147	94,84	Tinggi
4	147	94,84	Tinggi
5	147	94,84	Tinggi
6	149	96,13	Tinggi
7	148	95,48	Tinggi
8	149	96,13	Tinggi
9	148	95,48	Tinggi
10	142	91,61	Tinggi
11	147	94,84	Tinggi
12	146	94,19	Tinggi
13	145	93,55	Tinggi
14	147	94,84	Tinggi
15	143	92,26	Tinggi
Total		1420,00	
Rata-Rata		94,67	Tinggi

Total indeks yaitu 1420,00 dengan rata-rata (94,67). Angka ini menunjukkan bahwa indeks persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak di kecamatan padang timur kota padang dalam hal prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori tinggi.

b. Keragaman peserta didik

Nilai pada pernyataan 16 sampai 24 menyatakan persepsi guru terkait keragaman peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Adapun jumlah skor

maksimum dari indikator keragaman peserta didik adalah :

Jumlah skor maksimum = Jumlah responden x Skor maksimum = 31 x 5 = 155

Perhitungan tersebut menghasilkan indeks persepsi keragaman peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak pada pernyataan 16 sampai 24 sehingga dapat diinterpretasikan kategorinya. Hasil tersebut ditampilkan pada tabel 3, dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keragaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Butir Pernyataan	Frekuensi	Indeks	Kategori
16	147	94,84	Tinggi
17	148	95,48	Tinggi
18	148	95,48	Tinggi
19	149	96,13	Tinggi
20	148	95,48	Tinggi
21	151	97,42	Tinggi
22	149	96,13	Tinggi
23	137	88,39	Tinggi
24	145	93,55	Tinggi
Total		852,90	
Rata-Rata		94,77	Tinggi

Total indeks yaitu 852, 90 dengan rata-rata (94, 77). Angka ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak di kecamatan padang timur kota padang dalam hal keragaman peserta didik berada pada kategori tinggi.

c. Elemen yang berdiferensiasi

Nilai pada pernyataan 25 sampai 36 menyatakan persepsi guru terkait elemen yang berdiferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Adapun jumlah skor maksimum dari indikator elemen yang berdiferensiasi adalah : Jumlah skor maksimum = Jumlah responden x Skor maksimum = $31 \times 5 = 155$

Perhitungan tersebut menghasilkan indeks elemen yang berdiferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak pada pernyataan 25 sampai 36 sehingga dapat diinterpretasikan kategorinya. Adapun untuk hasil tersebut dapat ditampilkan pada tabel 4, dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Elemen yang Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Butir Pernyataan	Frekuensi	Indeks	kategori
25	147	94,84	Tinggi
26	145	93,55	Tinggi
27	146	94,19	Tinggi
28	146	94,19	Tinggi
29	148	95,48	Tinggi
30	148	95,48	Tinggi
31	148	95,48	Tinggi
32	142	91,61	Tinggi
33	145	93,55	Tinggi
34	151	97,42	Tinggi
35	152	98,06	Tinggi
36	147	94,84	Tinggi
Total		1138,71	
Rata-Rata		94,89	Tinggi

Total indeks yaitu 1138, 71 dengan rata-rata (94, 89). Angka ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak di kecamatan padang timur kota padang dalam hal elemen yang berdiferensiasi dikategorikan tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei dan menggunakan angket untuk menggambarkan atau menjelaskan bagaimana persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Untuk itu dalam menjelaskan atau menggambarkan hasil dari berbagai macam persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di sekolah-sekolah penggerak ini maka dapat dilihat melalui tiga indikator pembelajaran berdiferensiasi, yaitu Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, keragaman peserta didik, dan elemen yang berdiferensiasi (diadaptasi dari buku Tomlinson, Carol A & Moon, Tonya R (2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari indikator pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang, hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat

persepsi guru di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori tinggi terkait prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan nilai sebesar 94,67. Angka ini memiliki makna bahwa persepsi guru di sekolah penggerak di kecamatan padang timur kota padang memiliki tingkat persepsi yang tinggi di dalam indikator prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Dengan ini membuktikan bahwa indikator prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru-guru yang ada di sekolah penggerak di dalam pembelajaran berdiferensiasi yang akan diimplementasikan kepada anak didik dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan prosedurnya. Ini sangat berkaitan dengan bagaimana guru menerapkan pijakan yang harus diintegrasikan kepada anak didik seperti, lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran responsif serta kepemimpinan & rutinitas kelas (diadaptasi Tomlinson, Carol A. (2017) dalam (Purba, dkk 2021).

Hasil penelitian yang diperoleh dari persepsi guru terkait keragaman peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang menunjukkan nilai sebesar 94,77. Hal ini berarti tingkat persepsi guru di Sekolah Penggerak di

Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori tinggi dalam hal keragaman peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan melihat nilai pada indikator keragaman peserta didik ini dapat diketahui bahwa sangat tinggi penerapan yang dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah taman kanak-kanak dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam hal keragaman peserta didik, misalnya tentang bagaimana seorang guru dalam menjalankan kewajibannya yang sesuai dengan keragaman dari peserta didik.

Indikator persepsi guru terkait elemen yang berdiferensiasi menunjukkan angka sebesar 94,89, hal ini berarti menunjukkan bahwa tingkat persepsi guru di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori tinggi dalam hal elemen yang berdiferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Elemen yang berdiferensiasi ini sangat berhubungan dengan bagaimana guru dapat menentukan empat aspek ini harus dilaksanakan dengan baik di dalam pembelajaran di kelas. Guru juga mempunyai hak dan kewajiban dalam mengubah empat aspek atau kontrol guru yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar ini di kelasnya masing-masing yang sesuai dengan profil pelajar peserta didik yang berada di kelasnya

(Purba, dkk 2021). Guru yang mempunyai kreativitas dalam menerapkan secara keseluruhan pembelajaran berdiferensiasi yang termasuk di dalamnya yaitu indikator elemen yang berdiferensiasi ini sangat diperlukan dalam memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik. Persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori tinggi yang memiliki angka sebesar 94,78 dengan frekuensi 31 guru termasuk kategori tinggi. Persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk menjadikan proses pembelajaran dengan berbagai kreativitas yang menarik perhatian anak didik agar seluruh perkembangan yang ingin dikembangkan kepada anak didik yang sesuai dengan proses pembelajaran dapat dioptimalkan dengan sebaik mungkin, dengan demikian dari banyaknya taman kanak-kanak yang telah menjadi sekolah penggerak termasuk Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan indeks persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di kecamatan padang timur kota padang berada pada kategori tinggi dengan indeks 94,78.

SIMPULAN

Didasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak di kecamatan padang timur kota padang menunjukkan angka indeks sebesar 94,78 termasuk kategori tinggi dengan total 31 guru yang ada di sekolah penggerak dan tidak ada guru yang memiliki persepsi dengan kategori cukup ataupun kategori rendah terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Jika hasil tersebut dijabarkan berdasarkan tingkat indeks persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Padang Timur Kota Padang, adalah sebagai berikut:

1. Indeks prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang menunjukkan angka sebesar 94,67. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru di sekolah penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori tinggi terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang dari segi

prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

2. Indeks keragaman peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang menunjukkan angka sebesar 94,77. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru di sekolah penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori tinggi terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang dari segi keragaman peserta didik.
3. Indeks elemen yang berdiferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang menunjukkan angka sebesar 94,89. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori tinggi terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang dari segi elemen yang berdiferensiasi.

DAFTAR RUJUKAN

Amin. (2009). Pembelajaran Berdiferensiasi: Alternatif

Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat. Edukasi, 1, 57-67

Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 98-109.

https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pe-mendiknas_16_07.pdf

Indrawami. (2022). Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 140 Seluma. Jurnal Pendidikan Tematik Vol. 3, No. 3, Desember 2022, 3, 7-12.

Mahfudz. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN PENERAPANNYA. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, Vol.2, 534.

Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 1 Mei 2022, 1, 65-72.

Purba, Mariati. dkk. 2021. PRINSIP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION). Jakarta. Pusat

- Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia.
- RAKHMAT, J. (2018). PSIKOLOGI KOMUNIKASI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riowati Dan Yoenanto, H. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. (Journal Of Education and Instruction) Volume 5, Nomor 1, Juni 2022, 5, 1-16.
- Robbins, S. P. (2008). Perilaku Organisasi (12 ed.). (D. Sunardi, Ed., & R. C. Diana Angelica, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, W. D. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmiah Pgsd Volume 6 No.1 Mei 2022, 6, 28-33.
- Setiawan, W. (2021). Persepsi Dosen Pendidikan Bahasa Inggris Fkip Universitas Esa Unggul Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Forum Ilmiah Volume 18 Nomor 4 Desember 2021, 18, 498-507.
- Sobur, A. (2003). PSIKOLOGI UMUM. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sudiby, B. (2007). Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.
- SUGIYONO. (2019). Metode PENELITIAN PENDIDIKAN (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan). Bandung: ALFABETA.
- Sunyoto, D. (2013). Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Tomlinson, Carol A & Moon, Tonya R (2013). Assessment and student succes in a differetiated classroom. VA: ASCD. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=IHciAgAAQBAJ&lpg=PP1&hl=i&pg=PA42#v=onepage&q&f=false>
- Vivi Rahim Hentihu, T. K. (2022). Optimalisasi Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3, 3 (December, 2022), 3, 409-416.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Yusuf, A. M. (2013). METODE
PENELITIAN Kuantitatif,
Kualitatif & Penelitian Gabungan.
Jakarta: KENCANA.